BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.[1]

Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi pendidikan. Pada perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan, dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.[2] Sedangkan dalam perspektik psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut.[3]

Setiap individu adalah unik, ketika melihat anak-anak di dalam ruang kelas akan terlihat perbedaan individual yang sangat banyak. Bahkan anak-anak dengan latar belakang usia hampir sama akan memperlihatkan penampilan, kemampuan, temperamen, minat dan sikap yang sangat beragam.[4]

---

[1] Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 1.

[2] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39.

[3] Desmita, *Psikologi Perkembangan* ..., hlm. 40.

[4] Desmita, *Psikologi Perkembangan* ..., hlm. 51.

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak masih bersifat klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa (antara 30-40 siswa) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh anak tersebut. Pengajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan, kesiapan, kematangan, dan kecakapan belajar yang sama.[5] Guru tidak mempedulikan adanya perbedaan individual pada siswa-siswinya. Anak yang cepat (pandai) akan menunggu kawan-kawannya yang lain sebab mereka satu kelas itu harus maju bersama-sama. Sebaliknya anak yang lambat (kurang pandai) seolah-olah dipaksakan untuk berjalan cepat, suatu bahan pelajaran belum lagi ia kuasai, guru sudah melangkah memberikan bahan baru yang merupakan kelanjutannya. Hal ini mendorong belajar tidak efektif dan tidak menyenangkan.[6]

Ketidakmampuan guru melihat perbedaan-perbedaan individual anak dalam kelas yang dihadapi banyak membawa kegagalan dalam memelihara dan membina tenaga manusia secara efektif. Banyak anak yang gagal sekolah atau *drop out* mungkin juga sebagai akibat praktik pengajaran yang melupakan perbedaan-perbedaan individual anak, disamping karena faktor lain seperti latar belakang sosio-ekonomi keluarga atau sebab lain.

Guru harus menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dalam pembelajaran. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda dalam menilai peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran.[7]

---

[5] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 69.

[6] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* ..., hlm. 69-70.

[7] Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 50.

Pendidikan yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual (*individualized instruction*) merupakan pengajaran yang berorientasi pada perbedaan-perbedaan individual anak. *Individualized instruction* tidaklah berarti bahwa pengajaran harus berdasarkan atas jalannya satu orang guru dengan satu orang murid, akan tetapi walaupun pengajaran berjalan secara bersama guru harus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual itu. *Individualized instruction* merupakan usaha melengkapi kondisi belajar yang optimum bagi setiap individu murid.[8]

Pendidikan Biologi sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi. Biologi adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang membahas mengenai kehidupan dan menjadi subyek mata pelajaran di sekolah di seluruh dunia, dengan belajar biologi manusia dapat mempelajari dirinya sendiri sebagai makhluk hidup dengan lingkungannya, dan akan membangkitkan pengertian dan rasa sayang pada makhluk hidup, rasa peduli pada lingkungan hidup, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui penelitian dan percobaan.[9]

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena biologi banyak menggunakan istilah latin yang sulit dipahami, materi biologi sangat luas dan rinci mencakup semua hal yang ada di alam, meliputi manusia, hewan dan tumbuhan berikut struktur dan fungsi masing-masing, serta peranannya dalam kehidupan. Oleh sebab itu, banyak masalah yang muncul dalam pembelajaran biologi, baik yang dihadapi oleh peserta didik ataupun oleh guru, sehingga butuh perhatian khusus agar pembelajaran biologi menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Seperti kasus pembelajaran biologi pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan yang membutuhkan perhatian khusus. Materi tersebut

---

[8] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* ..., hlm. 72.

[9] Saktiyono, *IPA Biologi* 1, (Jakarta : Esis, 2007), hlm. 5.

merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, banyak istilah asing yang sulit dipahami, materinya juga sangat banyak dan rinci, sehingga peserta didik sulit memahami materi. Oleh karena itu, membutuhkan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Di dalam kelas terdapat anak yang cepat, anak yang lambat, dan sedang, yang secara teoritis penyebaran anak itu mengikuti kurva normal. Perbedaan kesiapan dan kecepatan belajar ini perlu mendapat pelayanan yang tidak sama. Maka dibutuhkan pendekatan perbedaan individual (*individualized* instruction) berupa pelayanan program khusus, yaitu untuk anak cepat dengan *acceleration* (percepatan), anak sedang dengan *enrichment* (pengayaan) dan program *remidial* (perbaikan) untuk anak lambat.[10]

Guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pembelajaran. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada peserta didik dengan tingkat penguasaan optimal. Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan pembelajaran, dapat diatasi dengan pendekatan individual.[11]

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.[12]

Adanya pengakuan perbedaan individual dan tujuan pengembangan potensial anak secara penuh sebenarnya sudah lama dibicarakan oleh para ahli pendidik. Akan tetapi sampai sekarang tujuan itu masih merupakan idealisme dan masih jauh dari kenyataan. Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini

---

[10] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* ..., hlm. 76.

[11] Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* ..., hlm. 51.

[12] Djamarah dan SB. Zain Anwar, *Strategi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 63.

pencapaian tujuan itu terasa menjadi sangat penting untuk kepentingan kehidupan manusia[13]

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan kajian mendalam mengenai pengaruh implementasi pendekatan perbedaan individual terhadap prestasi belajar Biologi. Untuk itu penulis mengangkat penelitian dengan judul "**Efektifitas Pendekatan Perbedaan Individual (*Individualized Instruction*) terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas XI MA NU Raudlatul Mu'allimin Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pendekatan perbedaan individual (*individualized instruction*) efektif terhadap prestasi belajar Biologi kelas XI MA NU Raudlatul Mu'allimin materi struktur dan fungsi jaringan hewan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dalam penelitian ini adalah:

   a. Untuk mengetahui efektifitas pendekatan perbedaan individual (*individualized instruction*) terhadap prestasi belajar Biologi kelas XI MA NU Raudlatul Mu'allimin materi struktur dan fungsi jaringan hewan.

2. Manfaat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

   a. Manfaat Teoritis

      Memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah masalah yang terjadi pada pembelajaran biologi.

[13] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* ..., hlm. 70-71.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

a) Merangsang suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif selama proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi belajar Biologi khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan.

2) Bagi Guru

a) Dapat dijadikan sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi para siswa.

b) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Bagi Sekolah

a) Dapat memberikan sumbangan yang bersifat kritis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (khususnya Biologi) dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

4) Bagi Peneliti

a) Dapat dijadikan pengalaman berharga bagi peneliti yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.